



Anselm yang mempunyai pikiran yang sangat inovatif merangkumkan akan kepercayaan orang Kristen. Dia mengetahui ada doktrin yang kurang jelas dimengerti oleh jemaat. Maka dia berusaha menjelaskan doktrin soteriologi secara tuntas. Doktrin soteriologi berarti tentang keselamatan Yesus Kristus, bagaimana kita mengerti dan kita mengimani. Mengenai cinta Tuhan menyelamatkan kita, sudah tahu. Mengenai Kristus mengalirkan darah menebus dosa kita, sudah tahu. Mengenai Kristus menyerahkan nyawa dan menjadikan kita tebusan Tuhan, sudah tahu. Apa yang menjadi kurang jelas bagi Anselm yaitu Yesus bayar harga kepada siapa? Yesus membayar hutang manusia kepada siapa? Ini yang sudah 1000 tahun hampir tidak ada orang yang memberikan penjelasan yang tuntas, inilah tugasnya Anselm. Di dalam buku *Cur Deus Homo (Why God Became Man?)* Anselm mengatakan Yesus datang untuk membayar hutang kita kepada Tuhan, bukan kepada setan. Ini sesuatu pembaruan yang belum pernah ada. Manusia bukan berhutang pada setan, mengapa Yesus harus bayar kepada setan. Alkitab mengatakan, semua sudah berbuat dosa, mengurangi kemuliaan Tuhan, bukan kepada setan. Lalu kita harus membayar hutang pada Tuhan, semua sudah tahu hal ini. Tetapi Anselm mengatakan, manusia hutang keadilan. Tuhan menuntut manusia harus mempunyai kebenaran keadilan Tuhan. That is called dikaiosune. Ada orang mengkritik teori dari Anselm ini mempunyai satu kelemahan besar. Yaitu dia melalaikan aspek Tuhan cinta, baru kirim Kristus mati. Tetapi Anselm mengatakan, bukan soal cinta, yang lebih penting soal keadilan belum tuntas kita bayar. Maka Kristus mati mengganti keadilan yang kita dituntut dan kita tidak pernah mencapai target. Apa yang dituntut oleh Tuhan, yang tidak pernah dicapai oleh manusia, dicapai oleh Kristus yang mengganti engkau dan saya. Dengan demikian, seluruh dunia tentang kematian dan tentang keselamatan Kristus menjadi jelas setelah soteriologi yang dilengkapi oleh Anselm.

Kita percaya existence of God dengan dasar apa? Menurut Anselm di dalam sejarah yang paling penting adalah Aristotle. Aristotle percaya segala sesuatu bergerak tetapi harus ada penggerak yang pertama. Dan yang menggerakkan itu sendiri tidak boleh bergerak. Sama seperti matahari menjadikan semua putar di hadapan dia, tapi matahari sendiri tidak usah putar. Seperti bunga matahari semua menghadap kepada matahari, tapi matahari tidak perlu menghadap kepada semua. Ini pikiran yang penting dimulai dari

pada Plato dan akhirnya diperkembangkan oleh Aristotle. Aristotle mengatakan *God is unmoving mover. He Himself never moved, but He moves everything around Him.* Jikalau tidak ada penggerak pertama, tidak mungkin ada yang lain yang bergerak. Itu sebab Tuhan harus ada. Banyak orang menganggap Aristotle-lah yang memberi kekuatan kepada orang Kristen mempunyai kepercayaan bahwa Allah itu ada. Tanpa penggerak, tidak ada yang digerakkan? Iya. Apakah ini berasal dari Alkitab? Di dalam hal ini Anselm mempunyai pikiran yang berbeda. Dia menemukan satu argumen untuk membuktikan Allah berada di dalam sejarah teologi disebut *ontological argument. Ontological argument berbeda dengan teori penggerak dari pada Aristotle.* *Ontological argument* mengatakan segala sesuatu ada, tetapi yang paling besar, yang bisa ditampung di dalam pikiran manusia, *nothing greater than the Greatest itself.* Tidak ada yang lebih besar. Yang paling besar itu adalah Tuhan Allah. Kalau yang paling besar tidak ada, itu tidak masuk akal. Maka kita tidak boleh membayangkan yang paling besar itu tidak ada. Segala keberadaan jauh lebih kecil dari Tuhan Allah. Kalau yang kecil-kecil ada, dan Allah yang paling besar tidak ada, sama sekali tidak mungkin. Ini menjadi ontological argument to proof the existence of God. Pikiran ini inovatif sekali. Inipun belum pernah muncul di dalam pikiran Socrates, Plato ataupun Aristotle. Ini adalah kreativitas yang muncul daripada Anselm sendiri.

Apakah semua terima *ontological argument* dari Anselm? Tidak. Saat Anselm masih hidup, seorang pendeta dari Katolik namanya Gaunilo, dia kritik dan dia mengatakan, “Mungkinkah saya bayangkan ada pulau yang paling besar, maka pulau itu pasti berada dan pasti besar? *It is impossible.* Waktu kritik itu disampaikan, Anselm belum meninggal, langsung dia jawab, “Eksistensi Allah dengan imajinasi ada satu pulau yang terbesar, sama sekali berbeda. Karena Allah adalah yang berada, yang menjadi dasar segala keberadaan yang lain. Eksistensi Allah bukan dibayangkan oleh imajinasi manusia. Ini adalah satu fakta yang tidak bisa ditolak.” Saya tidak mengikuti perdebatan yang sangat sulit ini. Tetapi pikiran Anselm menakutkan berapa otak yang terbesar sepanjang sejarah. Beberapa orang paling pintar di Singapura, mungkin tidak terima dia. Demikian filsuf-filsuf paling besar di dalam sejarah. Tidak tentu bisa menakutkan otak-otak yang paling intelektual di dalam sejarah di dalam zaman yang lain. Tetapi sejarah membuktikan paling sedikit tiga orang yang paling pintar ditaklukkan oleh Anselm. Pertama, Immanuel Kant. Kedua, Karl

Barth. Dan ketiga, René Descartes. René Descartes dianggap bapak Rasionalisme. René Descartes juga dianggap bapak filsafat modern. Begitu pintar, begitu rasional, sehingga orang kira pikiran dia tidak mudah ditaklukkan orang lain kalau kurang pintar daripada dia. Tetapi Anselm menaklukkan René Descartes. Kedua, Anselm menaklukkan Immanuel Kant. Siapakah Immanuel Kant? Salah seorang yang paling pintar di dalam sejarah. Sehingga ada orang mengatakan kalimat, *if you study philosophy and you never understand Immanuel Kant, it means you will never understand other philosophy.* Mengenal Immanuel Kant telah menjadi suatu kunci untuk engkau mengenal filsafat-filsafat yang lain. Waktu saya masih muda, saya sangat terpengaruh oleh Kant. Sesudah itu saya dipengaruhi oleh Kierkegaard. Sehingga saya terjunkan ke dalam apologetika di dalam khotbah saya, saya memberikan pengertian mengapa kita percaya kepada Tuhan, lebih tajam dari banyak pendeta yang lain. Orang ketiga yang paling tajam adalah Karl Barth. Jadi kalau orang-orang seperti mereka ditaklukkan oleh Anselm, saya tidak bisa bicara kalau Anselm kurang pintar. Apa yang menaklukkan mereka? *Ontological argument.* Argumen yang begitu inovatif, yang begitu kreatif, sehingga sebelum mereka ribuan tahun dari Socrates sampai Anselm tidak ada orang pernah pikir setajam ini. Sesudah ini, Anselm meninggal dunia, dia mempunyai sumbangsih banyak sekali, paling penting soteriologi dan *Ontological argument.*

Setelah selesainya abad ke-11 maka ada satu trend di dalam kekristenan, membuktikan Allah ada dengan cara *anthropocentric methodology.* Pada waktu mereka berusaha membuktikan Allah ada dengan pikiran manusia sendiri, mereka kira inilah orang-orang yang paling intelektual. Ini semua salah. Salahnya di mana? Siapa yang menemukan kesalahan? Saya sangat bersyukur, kalau ada orang bisa menunjukkan kamu salah, kamu pintar tapi salah. Pintar dan salah bisa dibuktikan oleh orang yang lebih pintar. Orang itu meskipun kelihatan tidak bersumbangsih, dia membawa kita kembali dari tahayul yang tidak perlu. Orang-orang yang kelihatan tidak penting, tetapi mereka mengoreksi, mencerahkan, memberitahu kesalahan kita yang kita tidak sadar. Sekarang saya masuk ke dalam apa yang disebut *anthropocentric methodology to proof the existence of God.* Apa artinya anthropocentric? *Man as the beginning to make, to try and to believe everything according to our mind.* Manusia menjadi dasar, manusia menjadi subyek, manusia menjadi permulaan untuk menemukan segala sesuatu yang kita percaya. Melalui istilah ini, di dunia hanya ada dua macam agama. Agama *anthropocentric* dan agama theocentric. Kedua, di dalam dunia hanya dua macam gereja. Gereja *anthropocentric* dan gereja theocentric. Di dalam dunia hanya dua macam teologi. Teologi *anthropocentric* dan teologi theocentric.

Apa artinya? Teologi itu dari manusia atau dari Tuhan Allah. Kalau teologi dari Tuhan Allah maka *human thought has no portion and no way to be the main interpretation or to be the guiding line of what we know.* Ambil contoh, mengapa manusia bisa diselamatkan? Karena saya percaya, maka saya terima Yesus. Saya percaya Yesus, saya terima Yesus, saya mendapat anugerah Tuhan, maka saya diselamatkan. Ini Kristen *anthropocentric.* Reformed theology menolak ini. *You can't believe in Jesus, because faith is the grace of God.* Kalau iman itu anugerah Tuhan, berarti kalau Allah tidak memberikan iman, maka engkau tidak mungkin percaya kepada Tuhan. Lalu tempat saya di mana? Pentingnya peranan saya di mana? Tidak ada peranan, *because you are passive.* Kalau Tuhan tidak kasih iman, engkau tidak mungkin percaya. Kalau Tuhan tidak karuniakan berkat, engkau tidak bisa menerima iman. *So you are the passive one. You are not the one who take initiative to believe in God. You are the object that God give you grace to believe in Him.* Kalau engkau mengerti ini, engkau langsung tahu, gereja mana benar, gereja mana tidak benar. Percayalah Tuhan, engkau akan diselamatkan. Seolah-olah mengajak kita menjadi inisiator. Tetapi ini ajaran salah. Bukankah Alkitab juga menulis begini? Tetapi Alkitab di lain ayat mengatakan, *because God gave you faith so you can believe.* Jadi jangan sombong. *I love God because He loves me first.* Ini teologi reformed. *God-centered, God initiated, He is the one Who start the goodness.*

Natural theology memakai alam semesta membuktikan Allah ada. Memakai alam semesta dan keindahan alam semesta, keajaiban *cause and effect* di dalam alam semesta, kita melihat begitu ajaib Tuhan mencipta. Maka dari alam membuktikan Allah ada, itu namanya melalui ciptaan membuktikan Tuhan Allah. Tapi itu bukan cara Alkitab. Karena Alkitab mengatakan, bukan kamu melalui ciptaan bisa membuktikan Allah mencipta. Apa salahnya? Saya melihat alam semesta begitu indah, lalu saya mengatakan Tuhan, Engkau telah menciptakan akan dunia begitu ajaib, saya percaya kepada-Mu. Allah belum pernah mengatakan kalimat ini. Manusia mengetahui Allah ada melalui apa? Melalui alam semesta? Melalui ciptaan Allah? Seolah-olah benar. Sebenarnya salah. Karena apa? Karena itu anthropocentric. *I believe in God. I proof God. I know God. I accept God existence. I am the initiator. I am as the beginner. I cause my faith to Him. God said no, you never become an initiator. You never subjectively believe in Me.* Mari kita membaca ayat yang berada di Roma 1:18-21. Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak daripada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan kelalihan-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari

karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Tuhan marah kepada umat manusia. Mengapa? Karena manusia sengaja menindas kebenaran di dalam hati mereka. Mengapa Tuhan marah kepada orang yang menindas kebenaran? Ayat 19, karena hal tentang Tuhan Allah, yang boleh diketahui oleh manusia, sudah dinyatakan oleh Tuhan. **Bisa mengenal Tuhan, bukan karena kita menemukan. Tetapi karena Tuhan menyatakan.** Tuhan menyatakan bersifat theocentric. Manusia membuktikan bersifat anthropocentric.

Sesudah Anselm, timbullah apologetika. Bukan kebesaran Allah untuk percaya bahwa Allah ada. *People discovered the greatness of God and try to believe His existence.* Tetapi Allah mengatakan, Aku telah menyatakan kepada kamu, baru engkau tahu Saya ada. *Without revelation of God, without initiatively God reveals Himself, manifest His greatness to us, we have no way, we have no power to understand, to proof the existence of God.* Banyak orang Kristen yang pintar mengatakan saya bisa membuktikan Allah ada. Tuhan mengatakan, tidak mungkin. Kita percaya Allah bukan karena kita buktikan Dia, tetapi Dia menyatakan bahwa Dia ada. Bagaimanakah Allah menyatakan Dia ada? Dia mewahyukan, Dia memberitahu, Dia membongkar rahasia di dalam seluruh alam semesta. *God reveals Himself.* Dengar sekali lagi, **God's disclosure is initiated by God. Man's discovered is initiated by man.** Ketika seseorang sudah dewasa, bagaimana dia tahu di antara banyak perempuan, mana yang adalah ibunya. Jangan pakai DNA. When you look at her, the more you look, the more similar to you. Probably she is your mother. Do you believe she is your mother? No? Why? But probably she is. How can you know who is your mother? Can you know by your imagination? Can you know by your speculation? Can you know by your guess? I guess, this is my mother. The only way you know who is your mother, what is that? When your mother tell you, I am your mom. But she say again, but I am your mom. *Lalu engkau mengatakan, how can you say that? I gave birth to you. How can you proof that? Bukan proof, I tell you, I show you, I share the secret to you. Because when you were a baby, you will not understand what is to give birth to you.* Ini suatu perumpamaan yang sangat kecil. Saya berkata kepada saudara, manusia mau tahu siapa Allah, melalui bintang-bintang, melalui kimia, melalui sesuatu dalil daripada fisika, itu tidak mungkin. Maka reformed theology, *we reject the possibility of human-centered methodology to proof God's existence.* Kita melihat Mazmur 19. Untuk pemimpin biduan. Mazmur Daud. Langit menceritakan kemuliaan Allah. Dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya. *The telling of the heavens, speaking of the created world.* Allah

memakai alam semesta untuk bicara kebesaran Dia kepada manusia. Bukan manusia membuktikan Allah ada melalui penyelidikan alam semesta. Roma 1:18-20. *God reveals Himself, God say to us about the secret of His creation. We know He is the Creator. Heavens are telling the work of the hands of God.* Langit menceritakan cara kerja tangan Allah dan cakrawala memberikan kesaksian tentang keajaiban dari apa yang dilakukan Allah.

Stephen Hawking pakai grand design, dia berusaha mensingkirkan istilah Allah. Tapi dia harus mengaku, *the design of the universe is so grand. The mystery so deep. The wisdom is so high. He didn't say God did it. He didn't say God created it. It is a grand design.* Saya ingin tanya kepada Stephen Hawking, *who is the designer? I don't know.* Nanti di dalam dua minggu kemudian, di dalam pikiran Kant yang begitu pintar, engkau menemukan hal yang sama. Kita percaya ada yang design. Tapi yang design itu Tuhan-kah, atau setan-kah, atau malaikat-kah, atau roh yang lain? *We just do not know. But we know that is great. That is grand and that is wise, that is a very complicated design of someone who do it. And we guess, probably, probably, probably, but no answer. Until one day the true designer say to us, I am God. With My wisdom I plan all this.* Bukankah dari dulu orang Kristen sudah percaya Allah yang design, Allah yang cipta, Allah yang dengan misteri dan bijaksana yang luar biasa menjadikan segala sesuatu? *One who creates, is the one who designs. One who designs is the same one who supports the existence of this world. How do you know this? He told us all this. He is the Initiator, the Creator, the Revealer, the Designer. But in fragmental thinking of Stephen Hawking, he cannot combine this.*

Setelah Anselm, perkembangan apologetika untuk membuktikan Allah ada itu banyak jalannya. Pertama, *cosmological argument.* Kedua, *teleological argument.* Ketiga, membuang dua semua ini, *moral argument.* Anselm method, *ontological argument.* Second way, *I know the universe and great design and know that God exists, but how can I believe Him exists? I search, I analyze, I study and I understand, this universe is so wonderful, so beautiful, so mysterious, because this universe is so wonderful than I believe there must be God. Namanya cosmological argument.* Apakah bedanya ontological argument dan cosmological argument dan teleological argument and finally kepada moral argument? Dalam *ontological argument*, hanya melalui membayangkan yang terbesar sudah cukup menjadi dasar saya percaya Tuhan ada. Di dalam **cosmological argument, not only my imagination, what is conceived in my mind, tapi I should study, I should calculate, I should think about it, I think search the mystery in cosmos,** lebih rumit, lebih banyak belajar baru bisa ambil kesimpulan terakhir. *What is the difference of cosmological argument and teleological argument? Teleological*

argument means by telos I know the designer has some planning which is not spoken. Apa artinya telos? Tujuan segala sesuatu, ada rencana. Mengapa manusia hidup? Kenapa manusia pikir? Kenapa manusia melakukan penyelidikan segala ilmu? Ada tujuan tertentu. **Teleological argument proves God is the one who set all the endings of any purpose hidden in the creation. From cosmological argument, menjadi teleological argument,** tapi dua-duanya sama sekali tidak sesuai dengan Alkitab. *Both of them are anthropocentric.* Man search the universe and make sure God exists. Is it possible? Alkitab tidak menyetujui, dengan cara manusia menyelidiki alam semesta akan mendapatkan kesimpulan Tuhan ada. Alkitab tidak pernah setuju, dengan manusia memikirkan segala sesuatu ada satu target terakhir sebagai tujuan yang menjadi ending untuk membuktikan Allah berada, Allah tidak setuju. Ini akan menjadi sangat jelas setelah jaman Calvin sekitar tahun 1530. *Reformed theology* memberikan sumbangsih yang paling besar, menyatakan ketidakmungkinan dan akhirnya memberikan jawaban satu-satunya. Bukan manusia menemukan, bukan manusia membuktikan, bukan manusia memikirkan akhirnya mendapatkan kesimpulan. Harus ubah seluruh metodologi menjadi *theosentric, not anthropocentric.* Manusia membuktikan Allah, tidak mungkin. Allah menyatakan diri, itu baru mungkin.

Kembali ke pertanyaan saya, bagaimana kita tahu di antara banyak perempuan, mana mama saya? Yang berkata itu mama, itulah mama saya. Bagaimana kalau dia bohong? Mungkinkah ada seorang perempuan bohong mengatakan dia adalah mama kamu? Mungkin. Presuposisi, *there must be one who never lies, tell you the truth.* Kalau tidak ada yang betul-betul jujur, tidak ada kemungkinan satu orang mengetahui siapa mamanya. **Kedua,** kalau dia jujur, tapi tidak pernah melahirkan, berarti dia omong kosong. **Ketiga,** kalau dia betul-betul mama, dia betul-betul melahirkan, tapi dia tidak mau kasih tahu orang, apa engkau bisa tahu dia mama kamu? Tetap tidak bisa. **Honest, truth, willingness, ini adalah mengenai bagaimana Allah mewahyukan Kitab Suci. Our God is faithful and never lies. Our God only tell us something happen never wrongly. Our God is so willing to share and let us know what has been happening. This is the theory of the revelation of God.** Allah yang jujur. Allah yang menyatakan fakta. Allah yang rela beritahu kepada kita. *These three presupposition causes us to be able to understand the true happening in the history.* Puji Tuhan. Apologetika orang Kristen lain dengan apa yang dipikirkan oleh Stephen Hawking. Lain dengan apa yang dibayangkan oleh Plato dan Aristotle. Lain dengan apa yang diuraikan oleh Immanuel Kant. Kalau engkau sudah betul-betul mengerti ini, engkau akan seumur hidup bersyukur kepada Tuhan. Karena ada orang pintar yang Tuhan

ijinkan membongkar ini semua dan menjadikan orang Kristen tidak lagi sembarangan.

Immanuel Kant seorang Jerman, yang kurus-kurus dan tidak tinggi. Seumur hidup tidak mau nikah, dia hafal di mana barangnya ditaruh. Mempunyai ribuan buku, kalau ditanya di mana bukunya, dia tahu dengan tepat letaknya. Seumur hidup tidak pernah pergi dari kota tempat kelahiran dia. Sehingga dia lahir, dia sekolah, bermain, sakit sampai mati, terus di kota yang sama. Dia jalan dari rumahnya sampai dekat luar kota, pulang pergi kira-kira tidak sampai 1 jam. Setiap hari ke luar rumah di jam yang sama dan lewat jalan yang sama, sehingga orang yang mau mencocokkan jam melihat kapan dia lewat. Orang ini seumur hidup teliti, terib, dia jujur, dia bermoral, dia menganggap diri orang Kristen. Kalau universitasnya ada acara wisuda, dia ikut prosesi. Pakai topi doktor, berbarengan jalan sampai di pintu gereja, lalu dia berkata mau pergi kencing. Sudah kencing, tidak kembali lagi, dia pulang ke rumah. Dia bukan orang Kristen yang baik. Tapi dia seorang yang tertib dan seorang yang sangat beretika tinggi, bertanggung jawab dan tidak pernah sembarangan. Dia menulis 4 buku yang paling penting. Pertama, the Critique of Pure Reason. Kedua buku, the Critique of Practical Reason. Buku ketiga, the Critique of Judgment atau Critique of Critique. Buku keempat, the Religion Within the Limit of Reason Alone. Empat buku ini menggemparkan seluruh dunia. Meringkaskan semua filsafat. Dan apa yang dia tulis, bukan main-main, bukan lelucon, bukan ada suatu perumpamaan. Buku pertama, the Critique of Pure Reason, kira-kira lebih separuh dari Kitab Suci ini, lebih 1000 halaman. Semua kalimat teori. Tidak ada satu kalimat basa-basi. Orang sepintar Immanuel Kant mungkin 1000-2000 tahun hanya satu orang. Bagi saya, dia adalah Confusius-nya Jerman. Atau Confusius adalah Immanuel Kant-nya China. Beda hanya 2300 tahun. Bedanya Confusius sebelum Yesus lahir, Immanuel Kant sesudah Yesus lahir. Confusius hidup 72 tahun, menikah, ada anak. Immanuel Kant tidak menikah, tidak ada anak hidup 80 tahun. Lahir pada 1740, dia mati pada 1820. Jaman dia, ada Beethoven, Mozart, Haydn, Schiller, Goethe, dia hidup di dalam jaman orang paling pintar banyak di dalam Jerman. Dan dia otnaknya jauh lebih pintar dari semua itu. Filsafat yang terkenal, melampaui filsafat seluruh jaman dia, orang Jerman yang asli ini. Di dalam buku pertama, dia membuktikan semua apologetika tentang Allah berada itu tidak berlaku. Banyak orang kira dia atheis. Tetapi buku kedua dia mengatakan, Tuhan ada, bisa dibuktikan, tetapi buktikan melalui apa?. Di dalam buku ketiga, buku keempat, seluruh dunia dibangunkan. Immanuel Kant menyadarkan orang Kristen jangan menerima yang salah, harus mengetahui yang benar. Tetapi orang Kristen bagaimana mempunyai iman Tuhan berada, itu sampai kepada mengerti reformed theology. - Ringkasan belum diperiksa oleh pengkhotbah.